



## Implementation of the Triple Bottom Line Accounting Concept at Hotel X

I Wayan Bintang Yudhistira<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** I Wayan Bintang Yudhistira

[bintangyudhistira11@gmail.com](mailto:bintangyudhistira11@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Triple Bottom Line, Sustainability, Social Environmental Costs

*Received* : 05 September

*Revised* : 25 September

*Accepted*: 28 October

©2024 Yudhistira, Wiryanata, Rukmiyati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Environmental and social responsibility is a form of company commitment to the sustainability of tourism in the future. The company does not only focus on profit but also on people and planet, in accordance with the Triple Bottom Line concept. This study aims to determine the implementation of the Triple Bottom Line Accounting concept at Hotel X. This study uses qualitative descriptive analysis techniques and focuses on the scope of the implementation of the Triple Bottom Line Accounting concept in environmental, social and tourism responsibility activities. The data collection procedure is carried out through interviews, observations, and documentation studies. This study uses the Triple Bottom Line Accounting concept by Elkington. The results of this study indicate that Hotel X has implemented the Triple Bottom Line Accounting concept well. The concept of planet, people and profit is implemented through various sustainability programs. Hotel X charges costs for environmental and social activities as hotel cost burdens. Hotel X does not only focus on profit, but also on the natural and social environment of the community.

---

## Implementasi Konsep *Triple Bottom Line Accounting* pada Hotel X

I Wayan Bintang Yudhistira<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author** :Wayan Bintang Yudhistira

[bintangyudhistira11@gmail.com](mailto:bintangyudhistira11@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci*: Triple Botton Line, Sustainability, dan Biaya Lingkungan Sosial

*Received* : 05 September

*Revised* : 25 September

*Accepted*: 28 Oktober

©2024 Yudhistira, Wiryanata, Rukmiyati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tanggung jawab lingkungan dan sosial menjadi bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan pariwisata di masa depan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit* tetapi juga pada *people* dan *planet*, sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting* pada Hotel X. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan berfokus pada ruang lingkup implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting* pada aktivitas tanggung jawab lingkungan, sosial dan pariwisata. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep *Triple Bottom Line Accounting* oleh Elkington. Hasil penelitian ini menunjukkan Hotel X telah mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line Accounting* dengan baik. Konsep *planet*, *people* dan *profit* diimplementasikan melalui berbagai program *sustainability*. Hotel X membebaskan biaya atas aktivitas lingkungan dan sosial sebagai beban biaya hotel. Hotel X tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga pada lingkungan alam dan sosial masyarakat.

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dipelajari seiring dengan berjalannya perekonomian modern dan pembangunan teknologi (Maharani & Maqsudi, 2024). Kesadaran akan dampak lingkungan yang muncul dari proses kegiatan usaha jasa sering tidak seimbang dengan pesatnya perkembangan industri didalamnya (Astuti et al., 2016). Hotel sebagai salah satu bagian dari industri pariwisata selain memberi dampak positif yang begitu penting, hotel juga dapat berdampak negatif bagi lingkungan disekitarnya (Aniela, 2012) Berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi akibat jasa maupun produk yang ditawarkan perusahaan seringkali tidak sesuai dengan bagaimana penanganan perusahaan tersebut dalam menjaga kelestarian lingkungan.

*Sustainability* menjadi pendekatan yang ampuh untuk mengkaji isu - isu permasalahan lingkungan (Arowoshegbe et al., 2016). Pelaporan *sustainability* berperan penting dalam memastikan bisnis untuk menganalisis dampaknya terhadap masalah keberlanjutan serta tanggung jawab kepada lingkungan sosial perusahaan (Tajuddin et al., 2023) Kesadaran pada lingkungan menuntut para pemangku kepentingan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada dampak operasional usaha dan jika tidak diperhatikan, ketidakseimbangan alam saat ini akan berdampak buruk pada sistem ekonomi dan kualitas hidup manusia.

Perusahaan dituntut untuk terus bertanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat (Sembiring, 2005). Tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* menjadi sisi baru yang harus diperhatikan, karena perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen, tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat (Nurhidayat et al., 2020). Perusahaan memiliki kepedulian kepada publik serta tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap keberadaan masyarakat di lingkungan perusahaannya (Ratna & Hasanah, 2019). Perhatian pemangku kepentingan terhadap *sustainability* terus mengalami perkembangan, berbagai kegiatan dilakukan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan.

Penerapan praktik tanggung jawab sosial menjadi bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan pariwisata di masa depan. Kini perusahaan tidak lagi berfokus pada satu P (*profit*), tetapi juga terdapat unsur P (*people*), dan unsur P (*planet*). Tiga unsur P ini dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* meningkatkan kepedulian terhadap masalah bisnis tidak hanya dalam hal keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial dan lingkungan (Elkington, 1998). Dengan menerapkan konsep *Triple Bottom Line*, perusahaan dapat menjalankan operasional usaha dengan lebih berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat (Pandini et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line* dalam program tanggung jawab lingkungan dan sosial yang dilaksanakan. Penelitian terkait konsep *Triple Bottom Line* pada ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Hotel X dalam bertanggung jawab kepada lingkungan, sosial dan keberlanjutan pariwisata. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis lebih dalam mengenai

implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting* pada Hotel X terkait hubungannya dengan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi pariwisata.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* adalah teori yang mendalam dalam etika bisnis dan manajemen organisasi (Mahajan et al., 2023). *Stakeholder* perusahaan pada dasarnya memiliki ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dioperasikan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan (Suaryana, 2011). Teori *stakeholder* adalah jawaban dari pertanyaan penciptaan nilai tentang mendefinisikan, mendesain atau menafsirkan kembali kepentingan *stakeholder* guna menentukan cara untuk memuaskan *stakeholder* (Maharani & Maqsudi, 2024). Dari berbagai teori *stakeholder* perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan bukan entitas yang berjalan untuk kepentingan diri sendiri, tetapi harus dapat bermanfaat untuk *stakeholder* itu sendiri. Sehingga, *stakeholder* dianggap mampu untuk mengendalikan kegiatan yang ada pada perusahaan termasuk mendorong perusahaan melakukan suatu pengungkapan.

### **Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial**

Istilah akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan akuntansi sebagai pengidentifikasian, pengukuran dan analisis mendalam terhadap konsekuensi - konsekuensi sosial dan ekonomi antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (Freedman, 1989). Disisi lain di jelaskan juga bahwa akuntansi sosial sebagai penyiapan dan publikasi *account* organisasi tentang sosial, lingkungan, interaksi pemangku kepentingan karyawan, masyarakat, pelanggan dan kegiatan lainnya (Gray, 2001). Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*responsibility accounting*) adalah seorang harus dibuat bertanggung jawab atas permasalahan tertentu dan hanya masalah tersebut sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkat yang signifikan (Brewer, 2013).

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah menghasilkan laporan-laporan untuk setiap tingkat manajemen pada setiap pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*). Bentuk akuntansi pertanggungjawaban sosial selama ini dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Reporting* (SR). Akuntansi CSR dan SR menjadi perhatian perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait dalam upaya mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat (Suaryana, 2011).

### **Akuntansi Lingkungan**

Istilah akuntansi lingkungan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada proses pengelolaan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk konservasi lingkungan ke dalam beberapa kategori seperti praktik bisnis perusahaan dan barang lingkungan. Akuntansi lingkungan menjadi kerangka kerja pengukuran kuantitatif yang digunakan oleh perusahaan untuk melacak upaya konservasi lingkungan dalam praktek bisnis yang dijalankan perusahaan

(Suartana, 2010). Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting akuntansi untuk menggambarkan biaya - biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara mengurangi atau menghindari biaya - biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

### ***Triple Bottom Line Accounting (John Elkington, 1998)***

*Triple Bottom Line Accounting* (TBL) merupakan sebuah konsep akuntansi yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1998 melalui bukunya yang berjudul "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington menyatakan bahwa selain mengejar profit, perusahaan harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1998). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, konsep *Triple Bottom Line* juga terus berkembang untuk mengetahui bagaimana konsep ini berperan dalam praktik bisnis.

Smith dan Sharicz (2011) (dalam Ariastini & Semara, 2019) menyatakan bahwa *Triple Bottom Line* adalah hasil dari kegiatan organisasi yang dilakukan secara sukarela atau diatur oleh hukum, yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk mempertahankan kelangsungan operasi bisnisnya (termasuk kelangsungan keuangan yang sesuai) tanpa memberikan dampak negatif terhadap sistem sosial atau ekologi *Triple Bottom Line Accounting* juga disebutkan sebagai sebuah konsep yang luas dimana bertujuan untuk membantu bisnis mencapai keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham dan tujuan sosial yang lebih ambisius, menurut Foran, et al. 2005 (dalam Putra & Larasdiputra, 2020). Konsep TBL yang dikembangkan oleh John Elkington memiliki tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung untuk tercapainya keberlanjutan (*sustainability*) (Maricar & Priyawan, 2024). Tiga pilar utama dalam konsep *Triple Bottom Line Accounting* yaitu:

#### **A. Ekonomi (*Profit*)**

Tujuan utama dan paling penting dari setiap usaha bisnis adalah keuntungan. Aspek *profit* berfokus pada aspek ekonomi atau keuntungan finansial yang diperoleh perusahaan. Bisnis dituntut untuk terus menguntungkan agar dapat beroperasi secara berkelanjutan untuk manfaat jangka panjang (Elkington, 1998). Memperbaiki manajemen kerja dapat meningkatkan produktivitas jangka panjang melalui efisiensi biaya yang dapat dicapai jika bisnis menggunakan bahan semurah mungkin dan meminimalkan pengeluaran sesedikit mungkin (Nurhidayat et al., 2020).

#### **B. Masyarakat Sosial (*People*)**

Masyarakat sosial adalah pemangku kepentingan yang sangat penting bagi bisnis. Aspek *people* berfokus pada dampak sosial dari bisnis terhadap para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan komunitas lokal. Pada aspek *people* mencakup hal-hal seperti hak asasi manusia, kondisi kerja yang baik, dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat

(Elkington, 1998). Sangat penting untuk mengakui bahwa operasi perusahaan memberikan pengaruh kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus terlibat dalam berbagai inisiatif yang menangani masalah-masalah masyarakat akibat dampak operasi usaha yang dijalankan (Nurhidayat et al., 2020).

### C. Lingkungan (*Planet*)

Aspek planet berfokus pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan jejak karbon, serta pencegahan polusi. Tujuan dari aspek ini adalah untuk meminimalkan dampak negatif bisnis terhadap ekosistem (Elkington, 1998).. Karena segala sesuatu yang dilakukan makhluk hidup dipengaruhi oleh lingkungannya dan manfaatnya bagi manusia sangat besar sehingga orang sering lupa bahwa menjaga lingkungan yang bersih sangat penting untuk dinikmati oleh generasi mendatang (Nurhidayat et al., 2020).

Keberlanjutan atas tiga sektor ekonomi (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) dipandang sebagai praktik yang diperlukan untuk kelangsungan perusahaan modern (Onyali Chidiebele, 2014). Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam praktik pelaporan, perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut dan para pemangku kepentingan mereka dalam mengejar pembangunan berkelanjutan jangka panjang (Rukmiyati et al., 2023).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

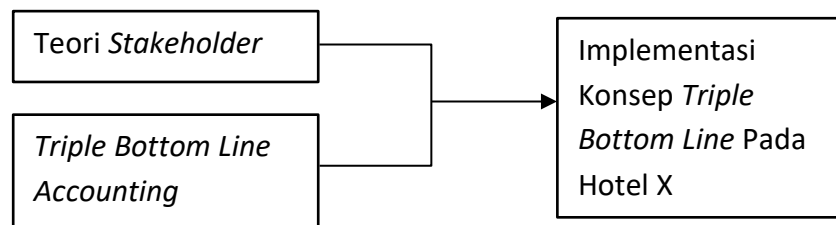
*Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali dikenalkan oleh pengusaha tekstil di Inggris bernama Robert Owen pada abad ke-18, CSR diperkenalkan sebagai konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang terinspirasi oleh prinsip humanisme dan keadilan sosial dengan menyediakan tempat tinggal yang layak, kesehatan, dan pendidikan gratis untuk karyawan (Wibowo et al., 2023). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan lingkungan (Rumambi et al., 2018). Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan, yang mana pada teori tersebut terdapat usulan mengenai perusahaan harus memiliki tanggungjawab kepada *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk diantaranya adalah masyarakat dan lingkungan (Jaisinghani & Sekhon, 2020).

CSR menjadi sebuah konsep dasar bagi sebuah perusahaan atau organisasi dalam menjalankan operasional usaha dimana kebijakan - kebijakan yang dimiliki berpengaruh terutama terhadap lingkungan dan masyarakat (Susanti & Wiryanata, 2024). Perusahaan yang berfokus pada CSR akan secara aktif memajukan kepentingan sosial secara sukarela untuk meminimalisir tindakan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR adalah kepedulian perusahaan yang didasari oleh prinsip *Triple Bottom Line* manusia, lingkungan, dan keuntungan yang dimasukkan ke dalam pengambilan keputusan bisnis.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada Hotel X yang merupakan salah satu hotel bintang lima yang berada di Nusa Dua, Bali. Objek penelitian dilakukan pada *Accounting Department*, *Human Resource Department*, dan *Engineering Department* yang berfokus pada implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada proses pengumpulan data penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga proses analisis tuntas dan data yang dihasilkan telah jenuh menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023). Berdasarkan model Miles dan Huberman, pada proses analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HASIL PENELITIAN

### Implementasi Praktik *Sustainability*

Tanggung jawab lingkungan dan sosial menjadi perhatian lebih untuk keberlanjutan sebuah bisnis dimasa mendatang. Hotel X sebagai salah satu hotel yang mengimplementasikan program *sustainability* turut serta dalam menjaga lingkungan, sosial guna keberlanjutan bisnis hotel itu sendiri. Hotel X secara terus menerus bertanggung jawab pada pengembangan implementasi gerakan keberlanjutan. Program - program terus dikembangkan guna memaksimalkan operasional bisnis serta tetap menjaga kesinambungan lingkungan dan sosial masyarakat. Berbagai *stakeholder* turut diikut sertakan dalam gerakan keberlanjutan yang dijalankan Hotel X.

Hotel X melakukan berbagai aktivitas *sustainability*. Sebagai salah satu hotel bintang lima ternama, Hotel X mengoptimalkan gerakan tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui program program *sustainability* di setiap *department* yang ada. Adapun berikut hasil penelitian terkait implementasi *sustainability* yang dijalankan Hotel X.

#### A. Implementasi Praktik *Sustainability* pada *Department Human Resource*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Department Human Resource* telah melakukan praktik *sustainability* yang dilaksanakan setiap bulan atau setiap periode tertentu. Secara umum praktik yang dilakukan *department* ini adalah praktik tanggung jawab sosial masyarakat dan kemanusiaan. Setiap bulan Hotel

X menyalurkan biaya CSR kepada pihak Desa Bualu sebagai bentuk donasi biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan Desa Bualu. Disamping itu, Hotel X juga sering kali menjadi sponsor atau berdonasi atas kegiatan setempat yang dilakukan disekitar lingkungan hotel, sepertinya dalam kegiatan lomba ogoh - ogoh yang diadakan di Desa Bualu.

Untuk mendukung keberlanjutan pendidikan masyarakat dan lingkungan publik, Hotel X juga membuka program *training* bagi siswa dan mahasiswa yang ingin melaksanakan praktik kerja industri. Kerjasama dengan pihak Sekolah Luar Biasa juga dijalankan oleh Hotel X. Tidak hanya pengembangan pendidikan kepada pihak luar, Hotel X melalui *Department Human Resource* rutin memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan termasuk dengan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan sosial dan praktik *sustainability*.

Program keberlanjutan yang dilaksanakan oleh *Department Human Resource* akan tercatat sebagai biaya sesuai dengan pos - pos akun program yang dijalankan. Secara keseluruhan program *sustainability* yang dijalankan *Department Human Resource* yaitu CSR ke Desa Bualu dan donasi lainnya tercatat pada akun *Donation* pada *Department Human Resource*.

### **B. Implementasi Praktik Sustainability pada Department Engineering**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Department Engineering* dalam implementasi praktik *sustainability* secara umum berfokus pada pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh Hotel X. Di Hotel X limbah hotel dikelompokkan menjadi tiga, yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah B3.

Hotel X dalam menggunakan air bersih bekerja sama dengan PT Tiara Cipta Nirwana untuk mengelola air laut menjadi air tawar (desalinasi). Air yang telah dikelola ini digunakan pada pengairan kebun - kebun yang ada di lingkungan hotel. Biaya pengelolaan limbah yang dilakukan Hotel X didasarkan pada kontrak kerjasama yang telah disepakati sebelumnya. Pencatatan biaya dilakukan secara *accrual* di setiap bulannya dan pembayaran dilakukan di bulan berikutnya disaat faktur asli telah diterima bagian pembayaran. *Department Engineering* juga bertanggung jawab terhadap lingkungan Hotel X melalui program *pestcontrol* yang di lakukan secara rutin oleh Rentokil.

Hotel X melalui *Department Engineering* melakukan praktik efisiensi energi dan mengendalikan polusi karbon sesuai baku mutu. Hotel X menggunakan lampu hemat energi pada 85% titik penerangan yang ada pada hotel, baik pada *meeting room* dan juga *guest room*. Efisiensi energi lain dilakukan pada penggunaan *tab sensor* pada hampir semua keran air, sehingga meminimalisir terjadinya air yang terbuang. Meminimalkan polusi karbon dilakukan dengan menggunakan *freon Non-CFC* pada semua pendingin yang ada pada hotel.

### **C. Implementasi Praktik Sustainability pada Department Food & Beverage**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Department Food & Beverage* mengimplementasikan *sustainability* melalui beberapa program yang dimiliki. Program yang dijalankan tentunya tidak lepas dari pengolahan bakanan, baik itu pra pengolahan atau sisa makanan yang dihasilkan. Hotel X memiliki kebun hidroponik yang dikelola oleh *Department Food & Beverage*. Sayuran yang ditanam pada kebun ini dapat digunakan dalam menunjang operasional dapur.



Program ini menghasilkan biaya perawatan setiap bulannya yang tercatat pada pos akun *Maintenance Department Food & Beverage*. Pengakuan biaya dilakukan berdasarkan dengan faktur yang telah lunas dibayarkan disetiap bulannya. Hotel X memiliki delapan *outlet food & beverage* yang beroperasi setiap harinya dan banyak menghasilkan *food waste*.

Hotel X bekerjasama dengan *Scholars of Sustenance (SOS)*. SOS setiap harinya akan mengambil sisa makanan yang masih layak konsumsi untuk dapat di distribusikan kepada pihak - pihak yang lebih membutuhkan. Untuk sisa makanan yang tidak layak konsumsi, Hotel X belum memiliki perlakuan khusus untuk hal tersebut. Hotel X tidak melakukan perlakuan akuntansi khusus untuk mencatat makanan layak konsumsi yang didistribusikan oleh SOS. Makanan sisa yang layak konsumsi dan juga tidak layak konsumsi akan tetap tercatat dalam *food cost* dan tidak ada alokasi biaya untuk mengurangi *food cost*. Makanan sisa yang dikumpulkan oleh SOS terhitung sebagai donasi dan tidak ada laporan biaya khusus mengenai program tersebut.

#### **D. Implementasi Praktik Sustainability pada Department Rooms & General**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Department Rooms & General* mengimplementasikan *sustainability* dengan melakukan kerjasama dengan pihak pihak terkait. Pada *Department Rooms* kini disetiap kamarnya tidak lagi menggunakan sabun sekali pakai, hal ini untuk mengurangi sampah sabun tersisa dari penggunaan pelanggan hotel. Biaya dari pemungutan sabun sekali pakai ini akan dicatat pada pos akun *donation* atas keikutsertaan Hotel X dalam melestarikan lingkungan.

Hotel X melakukan kerjasama dengan Sungai Watch dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan melalui *guest donation*. Pelanggan yang menginap di Hotel X dapat melakukan donasi saat tamu *check-out* dan nantinya akan dicatat dan diakumulasikan sebagai dana donasi. Kerja sama ini tidak ada pemotongan dari hasil donasi yang terkumpul, keseluruhan dana yang tersempul disetiap periodenya akan di donasikan penuh ke pihak Sungai Watch.

Kerjasama dilakukan pula dengan pihak yayasan Sole Family Bali. Sole Family Bali memberikan kesempatan bagi orang-orang berkebutuhan khusus untuk dapat terus berkarya. Pada *resort boutique* Hotel X terdapat produk hasil karya anak-anak dari yayasan Sole Family Bali yang terpajang untuk dijual. Hasil penjualan ini nantinya akan tercatat sebagai penjualan hotel dan pokok penjualan akan didistribusikan kepada pihak Sole Family Bali.

#### **E. Implementasi Praktik Sustainability pada Department Accounting**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Department Accounting* tidak mengimplementasikan secara khusus program *sustainability*. *Department Accounting* menjadi pihak yang mendukung dan mencatat atas segala biaya yang dihasilkan dari implementasi program *sustainability*. *Department Accounting* memastikan segala bentuk kerjasama yang dilakukan telah tertulis pada kontrak kerjasama yang telah disepakati. Secara khusus Hotel X tidak melaporkan laporan keuangan atas segala kegiatan *sustainability* pada laporan terpisah. *Department Accounting* khususnya pada bagian *purchasing*, *sustainability* dijalankan melalui penggunaan vendor dan pemilihan bahan baku melu

pengadaan barang yang bertanggung jawab. Hotel X berfokus untuk memaksimalkan penggunaan bahan baku yang lebih *sustain* dan bermanfaat positif bagi lingkungan dan sosial.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Konsep *Triple Bottom Line Accounting*

Adapun implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting* dalam program *sustainability* yang dijalankan hotel X yaitu diantaranya:

#### A. Aspek *Planet* (Lingkungan)

##### 1) Penegelolaan Limbah Hotel

Hotel X mengelola limbah menjadi tiga kelompok utama, yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah B3. Sistem pengelolaan menggunakan *Teknologi Waste Stabilization Ponds* dimana lebih dari 90% air olahan tersebut telah dimanfaatkan untuk penyiraman area taman dalam kawasan Hotel X. Dengan hal tersebut dapat meminimalkan dampak lingkungan dari hasil limbah operasional Hotel X.

##### 2) Penggunaan Air Desalinasi

Hotel X bekerjasama dengan PT Tiara Cipta Nirwana dalam program efisiensi penggunaan dan pengelolaan air tanah menjadi air bersih. Hasil dari proses desalinasi ini dimanfaatkan untuk sumber air dalam operasional Hotel X.

##### 3) Kebun Hidroponik

Kebun hidroponik dibangun sebagai fasilitas pendukung operasional dan pelestarian lingkungan. Kebun hidroponik menjadi implementasi keberlanjutan hotel kepada lingkungan. Kebun ini dirawat secara rutin, dimana selain sebagai bentuk pelestarian lingkungan, kebun hidroponik ini juga dimanfaatkan untuk mendukung operasional hotel.

##### 4) Donasi Kepada Sungai Watch

Manajemen Hotel X bekerja sama dengan Sungai Watch untuk melakukan pelestarian lingkungan dan konservasi alam. Hotel X mendukung gerakan ini melalui donasi yang nantinya dikelola penuh oleh pihak Sungai Watch guna menjaga dan melestarikan lingkungan Pulau Bali.

##### 5) Pengelolaan Sabun Sekali Pakai

Penggunaan sabun isi ulang pada Hotel X bertujuan untuk meminimalkan biaya *Soap Waste* akibat banyaknya terbuang sabun sekali pakai. Yayasan Role Bali menjadi pihak pengelola yang dipilih untuk dapat mengelola *Soap Waste* dengan baik. Pengelolaan sabun sekali pakai mampu mengurangi dampak negatif kepada lingkungan

##### 6) Efisiensi Penggunaan Energi

Hotel X melakukan efisiensi penggunaan energi dengan menggunakan lampu ramah lingkungan pada 85% titik penerangan yang ada pada hotel. Efisiensi juga dilakukan pada penggunaan air dengan menggunakan *tab sensor* pada hampir seluruh keran air yang ada pada hotel.

##### 7) Mengurangi Emisi Karbon

Emisi karbon yang dihasilkan Hotel X dikelola sesuai baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Emisi karbon yang dihasilkan dimimalisasi

dengan dengan penggunaan *Freon Non-CFC* pada seluruh pendinginan yang ada pada hotel

8) Pelestarian dan Perlindungan Lingkungan

Lingkungan alam Hotel X di lestarikan dan dilindungi dengan baik. Secara tidak langsung hotel telah memanfaatkan lingkungan alam untuk mendukung kelangsungan bisnis. Perlindungan lingkungan hotel juga didukung melalui program *Pest Control* yang dilakukan secara rutin untuk menjadi dan memastikan hotel terlindungi dari hama, hewan dan bakteri yang berdampak negatif bagi Hotel X.

B. *People* (Manusia)

1) CSR Kepada Desa Adat Bualu

Hotel X mengimplementasikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui donasi CSR yang dikeluarkan setiap bulan. Hotel X sering menjadi sponsor pada kegiatan kegiatan yang dilakukan Desa Adat Bualu. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab hotel kepada keberlanjutan sosial dan masyarakat.

2) SOS (*Scholars Of Sustenance*)

Kerjasama dengan SOS ini bertujuan untuk mengurangi *food waste* dengan mendistribusikan makanan kepada pihak yang lebih membutuhkan. Tidak terkelolanya produksi pangan industri dengan baik, dapat berkontribusi terhadap krisis iklim. Hotel X bertanggung jawab atas keberlanjutan hidup dengan mengelola sisa makanan dengan baik.

3) Kerjasama Dengan Sekolah Luar Biasa

Tanggung jawab sosial ini diimplementasikan melalui kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar dan bekerja pada industri hotel. Pengembangan fasilitas Sekolah Luar Biasa juga dilakukan dengan pembangunan ruangan musik dan ruangan multi media sebagai media bagi anak anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar dan mengembangkan minat bakat yang dimiliki.

4) Kerjasama Dengan Yayasan Sole Family Bali

Organisasi *Non-Profit* Sole Family Bali menjadi jembatan Hotel X untuk membantu dan peduli sesama kepada orang yang membutuhkan. Hotel X membantu yayasan Sole Family Bali untuk memasarkan hasil karya dari anak-anak yayasan melalui penjualan pada *resort boutique* hotel.

5) Program Keberlanjutan Lainnya

Hotel X sering kali melakukan kegiatan *sustainability* lainnya sebagai perhatian manajemen terhadap keberlanjutan sosial masyarakat. Gerakan donasi kepada yayasan Bali Hope dilakukan dengan mendonasikan kebutuhan bayi, pangan, dan pakaian yang masih layak pakai. Kegiatan keberlanjutan lainnya dilakukan melalui donor darah yang didukung oleh Palang Merah Indonesia.

C. *Profit* (Ekonomi)

Implementasi *sustainability* pada konsep profit di Hotel X belum sebanyak konsep *planet* dan *people*, tetapi keberlanjutan ekonomi bisnis yang menjadi pendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial dapat berjalan dengan

maksimal. Keberlanjutan ekonomi ini dapat dilihat secara langsung dari bagaimana Hotel X dapat menghidupi lingkungan internal dan lingkungan eksternal disekitarnya.

Lingkungan internal Hotel X selalu memaksimalkan bisnis untuk dapat mencapai target GOP (Gross Operating Profit). Hotel X secara berkelanjutan untuk terus mendukung kemajuan pariwisata hotel di Bali. Pandemi Covid-19 menjadi bukti suksesnya Hotel X untuk *survive* melewati tantangan ekonomi pariwisata yang sulit. Keberlanjutan ekonomi Hotel X tidak hanya kepada profitabilitas hotel itu sendiri. Hotel X bekerjasama dengan vendor lokal untuk memfasilitasi kebutuhan produk dan bahan baku yang berkualitas guna mendukung operasional Hotel X.

Meningkatnya citra Hotel X melalui praktik *sustainability* juga menjadi profit yang mendukung keberlanjutan ekonomi. Dengan praktik *sustainability* yang baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mampu membangun relasi yang bisnis kepada para pemangku kepentingan untuk pertumbuhan ekonomi Hotel X kearah yang lebih baik.

### **Pembebanan Biaya Konsep *Triple Bottom Line Accounting***

Hotel X membebankan aktivitas lingkungan dan sosial kedalam beban biaya hotel. Seluruh biaya yang dihasilkan dalam kegiatan keberlanjutan sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* menjadi beban masing masing *department* terkait dan dicatat pada pos - pos akun tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *department accounting* Hotel X disebutkan bahwa "Hotel X tidak memiliki perlakuan khusus pada pencatatan akuntansi atas aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan hotel.

Pembebanan biaya ini didasarkan pada anggaran keuangan yang telah dibentuk diawal tahun untuk seluruh kegiatan hotel dalam satu periode tahun tersebut. Seluruh aktivitas lingkungan dan sosial tidak dianggarkan pada satu post akun khusus, melainkan post berbeda untuk di setiap kegiatannya. Anggaran ini menjadi dasar atas pembebanan biaya dan biaya dicatat sesuai post dimana kegiatan tersebut di anggarkan. Sehingga, dana atas kegiatan keberlanjutan pada Hotel X bersumber pada kas operasional perusahaan.

Hotel X tidak terdapat laporan keuangan khusus yang menunjukkan pencatatan keuangan atas aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan. Biaya atas aktivitas ini mempengaruhi laba rugi hotel, sehingga akan dilaporkan dalam satu bagian pada laporan *profit & loss*. Biaya atas kegiatan ini tetap dicatat dengan baik dan sesuai pada pos akun dimana kegiatan tersebut dianggarkan. Seluruh aktivitas dan biaya yang dihasilkan akan dilakukan evaluasi setiap bulannya pada *profit & loss meeting*. Sehingga biaya atas program *sustainability* serta pencatatan pembebanan biaya atas kegiatan tersebut transparansi kepada seluruh *stakeholder* Hotel X.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan implementasi konsep *Triple Bottom Line Accounting* pada Hotel X, sebagai berikut :

### 1. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line Accounting*

Hotel X telah mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line Accounting* dengan baik. Konsep *planet, people* dan *profit* diimplementasikan melalui berbagai program *sustainability*. Hotel X bertanggung jawab pada lingkungan, sosial masyarakat dan ekonomi hotel. Aktivitas *sustainability* dilakukan guna memaksimalkan dapat operasional hotel kepada lingkungan serta pembangunan citra perusahaan untuk menjaga relasi yang baik kepada para pemangku kepentingan.

### 2. Pembebanan Biaya Akuntansi Lingkungan dan Sosial

Hotel X membebankan biaya atas aktivitas lingkungan dan sosial sebagai beban biaya hotel. Biaya atas kegiatan keberlanjutan dicatat pada post akun sesuai kategori biaya yang dikeluarkan seperti halnya biaya operasional lainnya yang ada. Hotel X tidak memiliki laporan khusus secara terpisah untuk mengungkapkan biaya atas praktik keberlanjutan yang telah diimplementasikan. Biaya atas aktivitas lingkungan dan sosial dilaporkan pada laporan *profit & loss* yang kemudian dilakukan evaluasi setiap bulannya atas biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan setiap program yang dijalankan dapat melibatkan *stakeholder* terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
2. Memaksimalkan pelaporan biaya atas aktivitas lingkungan dan sosial dapat di ungkapkan pada laporan khusus secara terpisah, Walaupun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) industri perhotelan tidak diwajibkan untuk membuat laporan akuntansi lingkungan dan sosial secara terpisah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi penelitian lainnya terkait *sustainability* serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas dengan objek penelitian yang berbeda.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan objek yang hanya berfokus pada satu hotel, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk industri perhotelan secara luas. Metode kualitatif yang digunakan juga belum mencakup analisis kuantitatif terkait dampak ekonomi dari program keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai hotel, menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak jangka panjang dari *Triple Bottom Line Accounting* dan melibatkan lebih banyak *stakeholder* untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada Hotel X yang telah memberikan

dukungan berupa data dan informasi penting dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat. Ucapan terima kasih yang paling dalam juga penulis tujukan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. S. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Arowoshegbe, A. O., Uniamikogbo, E., & Oghogho Gina, O. (2016). Sustainability And Triple Bottom Line: An Overview Of Two Interrelated Concepts. *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2. <https://www.researchgate.net/publication/322367106>
- Astuti, A. D., Kristen, U., Wacana, S., & Diponegoro, J. (2016). Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Green Accounting. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 14(1), 34–44. <http://salatigakota.bps.go.id/?hal=brs>
- Brewer, G. N. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Elkington, J. (1998). Accounting For The Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 2(3), 18–22. <https://doi.org/10.1108/eb025539>
- Freedman, M. (1989). *Social Accounting: Behavioral Accounting*. Cincinnati: South Western Publishing Company.
- Gray, R. (2001). Thirty years of sosial accounting, reporting and auditing: What (if anything) have we learnt? *Business Ethics: A European Review*.
- Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2020). CSR Disclosures and Profit Persistence: Evidence From India. *International Journal of Emerging Markets*, 17(3).
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Maharani, F. M., & Maqsudi, A. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Pt Teknindo Geosistem Unggul.

*Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 12–20.  
<https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>

- Maricar, A., & Priyawan, S. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 8–23.  
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Onyali Chidiebele. (2014). Triple Bottom Line Accounting And Sustainable Corporate Performance. *Research Journal of Finance and Accounting* , 5(8).  
<https://www.researchgate.net/publication/284264925>
- Pandin, M. Y., Prisilia, S., Pribadi, A. F., & Larissa, C. (2023). Analisis Penerapan Triple Bottom Line Sebagai Kunci Keberlanjutan Bagi Perusahaan Food And Beverage. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2).  
<https://idm.or.id/JSER/index>.
- Putra, I. G. B. N. P., & Larasdiputra, G. D. (2020). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Wisata Pelaga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Tani Asparagus). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 129–136. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1419.129-136>
- Rukmiyati, N. M. S., Purbawangsa, I. B. A., Baskara, I. G. K., & Candraningrat, I. R. (2023). Sustainable Disclosure Toward Firm Value: Recent Development and Future Research Agenda. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.28992/ijsam.v7i1.751>
- Rumambi, H., Kaligis, S., Tangon, J., & Marentek, S. (2018). The Implementation Model of Corporate Social Responsibility (CSR): An Indonesian Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4777>
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1), 105–112.
- Suaryana, A. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2639>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th ed.). ALFABETA.
- Susanti, C., & Wiryanata, I. G. N. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Tri Hita Karana di Hotel WS Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 93–100. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud>
- Tajuddin, A. H., Akter, S., Mohd-Rashid, R., & Mehmood, W. (2023). The Influence Of Board Size And Board Independence On Triple Bottom Line Reporting. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-02-2023-0061>
- Wibowo, Y., Indra Pratama, A., Aji Prastyo, D., & Lutviana Maya. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Di Pt. Pertamina Patra Niaga Soekarno Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (Shafthi). *Multidiciplinary Scientifict Journal*.